

PENGARUH PENGUNGKAPAN EMISI KARBON TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2021-2024)

Shinta Khurriyatin¹, Marhaendra Kusuma², Muhammad Alfa Niam³

¹²³ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kediri

ARTICLE INFO

Article history:

Received Desember, 2025

Revised Desember, 2025

Accepted Desember, 2025

Available online Desember , 2025

shintakhurriyatin@gmail.com,
marhaenis@uniska-kediri.ac.id,
alfaniam@uniska-kediri.ac.id

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas
Pendidikan Ganesha.

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi. Objek penelitian mencakup perusahaan BUMN sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2024. Metode analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*) untuk mengidentifikasi hubungan langsung maupun tidak langsung antar variabel. Prosedur analisis mencakup analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis jalur, dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan rasio Tobin's Q. Pengungkapan emisi karbon tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Di sisi lain, kinerja keuangan terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan

hasil tersebut, disimpulkan bahwa kinerja keuangan tidak memediasi pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan. Temuan ini didukung oleh teori keagenan yang menjelaskan bahwa pengungkapan emisi karbon dapat menimbulkan asimetri informasi yang ditafsirkan investor sebagai indikasi adanya biaya tambahan dan risiko keuangan di masa depan. Hal ini pada akhirnya menurunkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

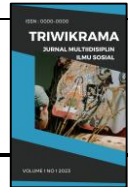
Kata Kunci: Pengungkapan Emisi Karbon; Nilai Perusahaan; Kinerja Keuangan

A B S T R A C T

This study aims to examine the effect of carbon emission disclosure on firm value with financial performance as a mediating variable. The study subjects included state-owned enterprises (SOEs) in the non-financial sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021-2024 period. The analytical method used was path analysis to identify direct and indirect relationships between variables. The analysis procedure included descriptive analysis, classical assumption testing, path analysis, and hypothesis testing. The results showed that carbon emission disclosure had a significant negative effect on firm value, as measured by the Tobin's Q ratio. Carbon emission disclosure did not have a significant effect on financial performance, as proxied by Return on Assets (ROA). On the other hand, financial performance was shown to have a significant positive effect on firm value. Based on these results, it was concluded that financial performance did not mediate the effect of carbon emission disclosure on firm value. This finding is supported by agency theory, which explains that carbon emission disclosure can create information asymmetry, which investors interpret as an indication

*Corresponding author

E-mail addresses: shintakhurriyatin@gmail.com



of additional costs and future financial risks. This ultimately reduces market perception of firm value.

Keywords: *Carbon Emission Disclosure; Corporate Value; Financial Performance*

1. PENDAHULUAN

Perusahaan sebagai entitas ekonomi memiliki tujuan jangka pendek yakni memperoleh laba atau keuntungan serta tujuan jangka panjang dalam menjaga keberlangsungan usaha salah satunya melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan pencapaian atau nilai sejak awal berdirinya perusahaan hingga saat ini yang didasarkan pada kepercayaan masyarakat atau investor (Azhari & Hasibuan, 2023). Nilai perusahaan mencerminkan keberhasilan jangka panjang perusahaan dalam menciptakan kepercayaan serta reputasi di mata publik. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan indikator yakni Tobin's Q. Tobin's Q dinilai unggul sebagai indikator nilai perusahaan dikarenakan rasio ini mempertimbangkan seluruh unsur hutang, modal saham serta aset perusahaan (Suniantari & Yasa, 2022). Nilai perusahaan yang baik menandakan perusahaan tersebut mampu memberikan potensi keuntungan jangka panjang, sehingga investor menggunakan nilai perusahaan sebagai tolak ukur untuk berinvestasi. Sesuai dengan teori stakeholder, perusahaan berkewajiban menyampaikan informasi yang relevan termasuk mengenai dampak lingkungan terhadap para pemangku kepentingan yang memiliki hak atas informasi tersebut untuk melakukan pengambilan keputusan.

Isu mengenai kesadaran lingkungan kini menjadi perhatian publik, salah satunya tentang emisi karbon. Pengungkapan emisi karbon berisi informasi tentang pengukuran, dan penyajian emisi karbon (Ladista et al., 2023). Informasi terkait emisi karbon menjadi perhatian dunia, dikarenakan gas rumah kaca yang didominasi oleh karbon dioksida (CO₂) berkontribusi besar terhadap perubahan iklim global. World Meteorological Organization (WMO), telah mengkonfirmasi bahwa pada tahun 2024 peningkatan suhu udara global mencapai 1,55°C, yang melampaui ambang batas peningkatan suhu pra industri yakni 1,5°C menjadikannya sebagai tahun terpanas dalam sejarah. Perubahan iklim memberikan dampak buruk berupa bencana alam seperti naiknya permukaan air laut, badai, banjir dan kekeringan yang pada akhirnya akan mengganggu aktifitas sosial dan ekonomi. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), selama kurun waktu tahun 2018-2022, sektor usaha dan industri mendominasi distribusi emisi dengan rata-rata 86,90% (persen). Perusahaan sebagai penghasil emisi karbon terbanyak perlu melakukan bentuk tanggungjawab terhadap lingkungan antara lain melalui penyampaian informasi terkait emisi karbon. Peran pemerintah sebagai regulator dalam hal ini sangat penting untuk memastikan perusahaan menjalankan tanggungjawabnya terhadap lingkungan termasuk transparansi informasi emisi karbon.

Pemerintah Indonesia telah berupaya untuk mengurangi emisi karbon dengan menargetkan Net Zero Emission (Indonesia bebas karbon) pada tahun 2060, salah satu implementasinya adalah Peraturan Presiden (Perpres) No. 98 Tahun 2021 tentang penyelenggaraan nilai ekonomi karbon serta pengendalian emisi gas rumah kaca. Kewajiban pengungkapan emisi karbon di Indonesia diatur melalui SEOJK Nomor 16 /SEOJK.04/2021. Berdasarkan peraturan tersebut, perusahaan publik wajib melaporkan data emisi dan konsumsi energi meskipun sebagian pengungkapannya masih bersifat sukarela. Dalam rangka meningkatkan minat perusahaan untuk mengungkapkan emisi karbon, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagai perpanjangan tangan negara dalam sektor usaha memiliki peran penting sebagai teladan yang baik. Sesuai dengan Surat Edaran Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor SE-6/MBU/12/2022 Tahun 2022, direksi BUMN diminta untuk melakukan pencatatan tingkat emisi GRK tahunan.



Kasus korupsi yang melibatkan PT Timah Tbk. pada tahun 2024 dengan nilai kerugian sebesar Rp 271 triliun menjadi salah satu skandal terbesar di sektor BUMN, terutama karena dampaknya terhadap lingkungan. Berdasarkan data Kompas.com, nilai kerusakan lingkungan akibat kasus ini mencakup kerugian ekologis sebesar Rp 183,7 triliun, kerugian ekonomi lingkungan sebesar Rp 74,4 triliun, dan biaya pemulihan lingkungan mencapai Rp 12,1 triliun. Kasus ini, dapat melemahkan kepercayaan publik terhadap BUMN, khususnya dalam aspek keberlanjutan lingkungan. Citra buruk akibat kerusakan lingkungan dapat mengurangi daya tarik perusahaan di mata investor. Oleh karena itu, BUMN perlu berupaya memperbaiki reputasi dan meningkatkan transparansi, salah satunya melalui pengungkapan informasi lingkungan yang mencakup emisi karbon. Dengan meningkatnya transparansi, kepercayaan investor dapat pulih, yang pada akhirnya berdampak positif pada nilai perusahaan.

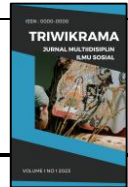
BUMN terutama sektor non-keuangan mendapat perhatian khusus karena menghasilkan emisi langsung dari operasi atau proses produksi mereka, sehingga membuat pengungkapan karbon lebih terukur. Lembaga keuangan seperti bank umumnya tidak menghasilkan emisi karbon secara langsung, melainkan melalui investasi atau kegiatan pembiayaan mereka. Emisi secara tidak langsung cenderung bersifat tidak konsisten sehingga dapat menimbulkan kerumitan yang lebih besar dalam proses pengukuran dan pengungkapan (Luo, 2019). Pengungkapan emisi karbon di sektor ini bukan hanya menjadi indikator komitmen keberlanjutan, tetapi juga berpotensi menciptakan nilai tambah jangka panjang. Beberapa riset terdahulu telah membuktikan bahwa pengungkapan emisi karbon dapat meningkatkan nilai perusahaan, diantaranya adalah penelitian telah dilakukan oleh Kurnia et al., (2021), Noor & Ginting, (2022), Lee et al., (2021), dan Bahriansyah & Lestari Ginting, (2022) membuktikan bahwa pengungkapan emisi karbon secara signifikan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang bertolak belakang diantaranya oleh Alsaifi et al., (2020), Choi et al., (2021), Muhammad & Aryani, (2021) dan Mahmudah et al., (2023), yang menyatakan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan hasil penelitian sebelumnya memberikan peluang pada faktor lain yang dapat menghubungkan pengaruh pengungkapan emisi karbon dan nilai perusahaan. Salah satu faktor yang berpotensi dapat memediasi hubungan tersebut adalah kinerja keuangan. Menurut Niam, (2023), keberhasilan suatu usaha dapat diukur dari laba (profit) yang dihasilkan. Kinerja keuangan dapat dicerminkan oleh rasio profitabilitas yakni Return on Asset (ROA). ROA adalah rasio antara laba yang dihasilkan dalam satu periode dan aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba Kusuma, (2021). Pengungkapan informasi mengenai emisi karbon mendorong perusahaan melakukan upaya efisiensi sumber daya sehingga dapat menekan biaya operasional dan meningkatkan laba. Efisiensi tersebut dapat tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang baik memberi sinyal positif kepada investor mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko lingkungan sekaligus menghasilkan keuntungan, yang mana akan meningkatkan nilai perusahaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengungkapan Emisi Karbon

Menurut pendapat Ladista et al., (2023) pengertian pengungkapan emisi karbon adalah informasi yang berisi tentang pengukuran, dan penyajian emisi karbon. Menurut pendapat Nasih et al., (2024) pengertian pengungkapan emisi karbon adalah jenis pengungkapan lingkungan yang mencakup intensitas emisi rumah kaca dan penggunaan



energi, tata kelola perusahaan, dan strategi yang dirancang untuk menghadapi dampak perubahan iklim.

Definisi pengungkapan emisi karbon, berdasarkan pandangan para ahli yang telah disebutkan, adalah suatu bentuk pengungkapan lingkungan yang memuat rincian tentang pengukuran dan penyajian emisi karbon, termasuk penggunaan energi, tata kelola perusahaan, strategi mitigasi perubahan iklim, dan intensitas emisi karbon. Pengungkapan emisi karbon merupakan bentuk publikasi informasi dampak dari aktifitas perusahaan terhadap perubahan iklim. Tujuan dari dilakukannya pengungkapan adalah sebagai bentuk tanggungjawab perusahaan Informasi terkait pengungkapan emisi karbon di Indonesia kebanyakan disajikan dalam laporan pertanggungjawaban lingkungan tanpa mempertimbangkan informasi keuangan yang berkaitan dengan biaya atas upaya perusahaan dalam mengurangi emisi karbon (Hardiyansah & Agustini, 2021).

Nilai Perusahaan

Menurut pendapat Harmono, (2022:233) pengertian nilai perusahaan adalah hasil dari kinerja perusahaan ditunjukkan oleh nilai saham dari hasil kuantitas permintaan dan kuantitas penawaran dipasaran digambarkan sebagai acuan dan sebagai simbol dari pandangan masyarakat terhadap keuntungan suatu perusahaan. Menurut pendapat Latif et al., (2023), nilai perusahaan adalah suatu kondisi tertentu yang dicapai perusahaan sebagai wujud kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses operasional selama beberapa tahun yaitu sejak berdirinya perusahaan hingga saat ini.

Menurut pendapat Ladista et al., (2023), nilai perusahaan dapat diartikan sebagai harga yang bersedia dibayarkan oleh pembeli ketika perusahaan tersebut dijual. Menurut pendapat para ahli yang disebutkan di atas, definisi nilai perusahaan adalah hasil kinerja bisnis, yang tercermin dalam harga saham atau harga yang bersedia dibayar pembeli saat bisnis tersebut dijual. Nilai perusahaan merupakan persepsi publik dan cara untuk menunjukkan kepercayaan terhadap bisnis tersebut. Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai representasi dari kondisi suatu perusahaan, nilai perusahaan yang baik mencerminkan keadaan perusahaan yang sedang baik, dan berlaku sebaliknya, jika nilai perusahaan buruk, maka kondisi perusahaan tidak baik-baik saja. Nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai pasar dari saham yang dapat menunjukkan keadaan saat ini atau prospek perusahaan di masa depan Anggita et al., (2022). Nilai perusahaan dapat dipersepsikan bahwa jika harga suatu saham perusahaan tinggi maka nilai perusahaan tersebut juga tinggi Hardiyansah & Agustini, (2021). Nilai perusahaan yang tinggi (diatas 1) mengindikasikan bahwa nilai harga saham lebih besar dibandingkan dengan nilai penggantian asetnya (*replacement cost*) Kurnia et al., (2021).

Kinerja Keuangan

Menurut pendapat Yuniarti & Soewarno, (2022), pengertian kinerja keuangan adalah hasil pencapaian yang diraih oleh setiap perusahaan dalam menjalankan setiap usahanya dalam kurun waktu tertentu. Menurut pendapat Fahmi, (2012:142) definisi dari kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut pendapat Sukmawati et al., (2022) kinerja keuangan adalah dasar adanya penilaian terkait dengan kondisi keuangan perusahaan berupa gambaran mengenai kondisi keuangan pada periode tertentu yang dapat dilihat berdasarkan analisis terhadap laporan keuangan.

Berdasarkan pendapat para ahli sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu pencapaian perusahaan dalam kurun waktu tertentu yang dapat digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan tersebut telah menerapkan aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar, yang dapat dilihat dengan cara

menganalisis laporan keuangan. Kinerja keuangan digunakan para pemangku kepentingan seperti manajer dan investor untuk melihat keadaan keuangan perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan.

3. METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data kuantitatif atau berupa angka. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa total aset, liabilitas, ekuitas, dan harga saham dari laporan keuangan serta informasi terkait emisi karbon yang dinyatakan dengan nilai dari laporan keberlanjutan perusahaan BUMN sektor non-keuangan periode 2021-2024.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan penggolongan sektor terbaru oleh BEI, perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI terbagi kedalam 6 sektor yakni, keuangan, energi, infrastruktur, *basic material*, kesehatan, serta transportasi dan logistik.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai jumlah dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:61). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan dan entitas anak BUMN di Indonesia, yang tertulis pada laporan keuangan gabungan BUMN tahun 2023, yakni sebanyak 74 perusahaan dan 70 entitas anak, sehingga total populasi adalah 144 perusahaan.

Sampel menurut Sugiyono, (2019:62), merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dapat diartikan bahwa sampel adalah kuantitas sebagian yang diambil dari populasi. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 13 (tiga belas) perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Penentuan metode sampling dalam penelitian ini menggunakan sistem eliminasi dari keseluruhan jumlah populasi, yang tidak sesuai dengan kriteria sampel.

Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis deskriptif dan analisis statistik. analisis Data dianalisis menggunakan perangkat lunak yakni program SPSS-26 dengan uji asumsi klasik, analisis jalur (*Path analysis*), dan uji hipotesis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji Normalitas

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

<i>One Sample Kolmogorov Smirnov</i>	<i>Unstandarized Reidual</i>
<i>Monte-Carlo Sig. (2-tailed)</i>	0,210

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil di atas, hasil pengujian menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, menunjukkan signifikansi pada *Monte Carlo* sebesar 0,062 yang mana lebih dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa sebaran data pada variabel yang diuji bersifat normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
Pengungkapan Emisi Karbon (X)	0,751	1,332
Kinerja Keuangan (Z)	0,546	1,831
Lverage (C1)	0,484	2,065
Ukuran Perusahaan (C2)	0,904	1,106

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel diatas yang merupakan hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan bahwa:

- 1) Nilai *tolerance* untuk variabel Pengungkapan Emisi Karbon (X), Kinerja Keuangan (M), *Leverage* (C1), dan Ukuran Perusahaan (C2), adalah 0,751; 0,546; 0,484, dan 0,904. Nilai *tolerance* dari seluruh variabel dalam penelitian adalah lebih dari 0,10.
- 2) Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel Pengungkapan Emisi Karbon (X), Kinerja Keuangan (M), *Leverage* (C1), dan Ukuran Perusahaan (C2), adalah 1,332; 1,831; 2,065 dan 1,106. Nilai VIF dari seluruh variabel dalam penelitian adalah kurang dari 10.

Dapat disimpulkan nilai *tolerance* dari masing-masing variabel tersebut lebih dari 0,10, dan nilai VIF adalah kurang dari 10, dengan hasil tersebut maka tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
Pengungkapan Emisi Karbon (X)	0,149
Kinerja Keuangan (Z)	0,435
<i>Leverage</i> (C1)	0,180
Ukuran Perusahaan (C2)	0,434

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel di atas hasil pengujian menggunakan uji glesjer menunjukkan nilai signifikansi dari variabel pengungkapan emisi karbon (X) adalah 0,149, kinerja keuangan (Z) adalah 0,435, *leverage* (C1) adalah 0,180, dan ukuran perusahaan (C2) adalah 0,434. Seluruh variabel bebas model kedua memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi (*Durbin-Watson*)

<i>Durbin-Watson</i>
1,028

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai *Durbin-Watson* (d). Dikatakan tidak terjadi autokorelasi ketika memenuhi persamaan $du < d < 4-du$. Penelitian ini memiliki total empat variabel bebas dengan jumlah sampel sebanyak 52, maka $N = 52$, dan $k = 4$, dapat diketahui nilai (du) tabel adalah 1,7223. Berdasarkan perhitungan diperoleh $1,7223 > 1,028 < 2,2777$. Disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi. Untuk mengatasi autokorelasi, dilakukan pengujian ulang menggunakan uji *Cocharne-Orcutt*. Berikut adalah hasil pengujian dengan *Cocharne-Orcutt*:

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi (*Cochrane-Orcutt*)

(<i>Cochrane-Orcutt</i>)
1,807

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil pengujian melalui metode *cocharne-orcutt*. Hasil uji *Cochrane-Orcutt* menunjukkan nilai (d) 2,182. Diperoleh $1,7223 < 1,807 < 2,2777$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada model kedua.

Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Tabel 6 Hasil Regresi Model 1

Variabel	Unstandarized Coefficient	Standarized Coefficient (Beta)	t hitung	Sig. t	Keterangan
(Konstanta)	-0,303		-1,371	0,177	-
X (Pengungkapan Emisi Karbon)	0,000	-0,001	-0,007	0,955	H ₂ ditolak
C1 (<i>Leverage</i>)	-0,026	-0,649	-5,344	0,000	-
C2 (Ukuran Perusahaan)	0,013	0,190	1,751	0,086	-
Nilai Koefisien Korelasi (R)				0,674	
Nilai Koefisien Determinasi (R ²)				0,454	
F hitung				13,296	
Signifikansi F				0,000	
Variabel Dependen (Z)				Kinerja Keuangan	

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel independen yakni pengungkapan emisi karbon adalah sebesar 0,955 atau lebih besar daripada 0,05 ($0,955 > 0,05$). Persamaan regresi pertama memberikan hasil yakni variabel pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Variabel kontrol yakni *leverage* (C1) ($0,000 < 0,05$) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan (C2) ($0,089 > 0,05$) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Persamaan regresi dari model pertama dapat dijelaskan melalui koefisien regresi pengungkapan emisi karbon (CED) adalah 0,000 atau sangat kecil, baermakna bahwa setiap kenaikan 1 satuan CED tidak akan meningkatkan kinerja keuangan (ROA).

Nilai koefisien determinasi (R²) pada persamaan tersebut adalah sebesar 0,454 yang dapat diartikan bahwa besarnya pengaruh pengungkapan emisi karbon, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan adalah sebesar 45,4% sisanya merupakan kontribusi dari variabel diluar penelitian ini. Berdasarkan model regresi dapat dirumuskan persamaan regresi model pertama sebagai berikut:

$$ROA = -0,303 + 0,000 CED - 0,026 DER + 0,013 SIZE + e_1$$

$$\text{Nilai } e_1 = \sqrt{(1 - 0,454)} = 0,546$$

Tabel 7 Hasil Regresi Model 2

Variabel	Ustandarized Coefficient	Standarized Coefficient (Beta)	t hitung	Sig. t	Keterangan
X (Pengungkapan Emisi Karbon)	-0,985	-0,423	-3,156	0,003	H ₁ diterima

Z (Kinerja Keuangan)	2,069	0,432	2,749	0,008	H ₃ diterima
C1 (<i>Leverage</i>)	-0,048	-0,251	-1,502	0,000	-
C2 (Ukuran Perusahaan)	0,042	0,134	1,094	0,086	-
Konstanta (a)					0,437
Nilai Koefisien Korelasi (R)					0,605
Nilai Koefisien Determinasi (R ²)					0,366
F hitung					6,783
Signifikansi F					0,000
Variabel Dependen (Y)					Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel pengungkapan emisi karbon adalah sebesar 0,003 atau lebih kecil daripada 0,05 ($0,003 < 0,05$). Nilai signifikansi variabel kinerja keuangan adalah sebesar 0,008 atau lebih kecil dari 0,05 ($0,008 < 0,05$). Persamaan regresi kedua memberikan hasil yakni variabel pengungkapan emisi karbon dan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel kontrol yakni *leverage* (C1) ($0,000 < 0,05$) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan (C2) ($0,086 > 0,05$) masing-masing tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai koefisien pengungkapan emisi karbon adalah -0,985 menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Jika pengungkapan emisi karbon naik satu satuan maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,985 satuan.
- 2) Nilai koefisien kinerja keuangan adalah 2,069 menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Jika kinerja keuangan naik satu satuan maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 2,069 satuan.

Nilai koefisien determinasi (R²) pada persamaan tersebut adalah sebesar 0,366 yang dapat diartikan bahwa besarnya pengaruh pengungkapan emisi karbon, kinerja keuangan, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 36,6% sisanya merupakan kontribusi dari variabel diluar penelitian ini. Berdasarkan model regresi dapat dirumuskan persamaan regresi model pertama sebagai berikut:

$$\text{Tobins'Q} = 0,437 - 0,985 \text{ CED} + 2,069 \text{ ROA} - 0,048 \text{ DER} + 0,042 \text{ SIZE} + e_2$$

$$\text{Nilai } e_2 = \sqrt{(1 - 0,366)} = 0,796$$

Tabel 8 Hasil *Bootsrapping*

Pengaruh Tidak Langsung X Terhadap Y			
Variabel	Pengaruh Tidak Langsung	BootLLCI	BootULCI
Kinerja Keuangan (Z)	-0,0009	-0,3075	0,2698

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel di atas diketahui terdapat pengaruh tidak langsung dari hubungan pengungkapan emisi karbon (X) terhadap nilai perusahaan (Y), melalui kinerja keuangan (Z) adalah sebesar -0,0009. Nilai BootLLC1 -0,3075 dan BootULC1 0,2698 yang mana nilai *Confidence Interval* (CI) tersebut melintasi angka 0, artinya tidak terdapat pengaruh mediasi. Dapat disimpulkan dari hasil perhitungan tersebut, kinerja keuangan tidak mampu memediasi hubungan pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan.

Tabel 9 Hasil Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Hipotesis	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Total Pengaruh	Sig.	Kesimpulan
H ₁ : Pengungkapan Emisi Karbon (X) → Nilai Perusahaan (Y)	-0,985	-	-0,423	0,003	H ₁ diterima
H ₂ : Pengungkapan Emisi Karbon (X) → Kinerja Keuangan (Z)	0,000	-	-0,001	0,955	H ₂ ditolak
H ₃ : Kinerja Keuangan (Z) → Nilai Perusahaan (Y)	2,069	-	0,432	0,008	H ₃ diterima
H ₄ : Pengungkapan Emisi Karbon (X) → Kinerja Keuangan (Z) → Nilai Perusahaan (Y)		-0,0009	-0,0009 + -0,985 = -0,9859	-	Nilai BootLLC1 -0,3075 dan BootULC1 0,2698 H ₄ ditolak

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Uji Hipotesis

1) Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon terhadap Nilai Perusahaan

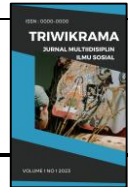
Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan mendapatkan nilai signifikansi-t yakni $0,003 < 0,05$. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pengungkapan emisi karbon secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis H₁ diterima.

2) Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap kinerja keuangan mendapatkan nilai signifikansi-t yakni $0,995 > 0,05$. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pengungkapan emisi karbon secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga, hipotesis H₂ ditolak.

3) Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan mendapatkan nilai signifikansi-t yakni $0,008 < 0,05$. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis H₃ diterima.



4) Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi

Pengaruh tidak langsung dari hubungan pengungkapan emisi karbon (X) terhadap nilai perusahaan (Y), melalui kinerja keuangan (Z) adalah sebesar -0,0009. Nilai BootLLC1 -0,3075 dan BootULC1 0,2698 yang mana nilai *Confidence Interval* (CI) tersebut melintasi angka 0, artinya tidak terdapat pengaruh mediasi.

Berdasarkan hasil pengujian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak mampu memediasi pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan, atau dapat diartikan bahwa hipotesis H₄ ditolak.

4.2 PEMBAHASAN

Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan

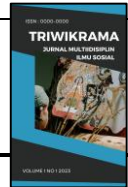
Pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$. Nilai koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar -0,985 menunjukkan adanya hubungan negatif, yang berarti semakin tinggi tingkat pengungkapan emisi karbon, maka semakin rendah nilai perusahaan. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa, hipotesis pertama (H₁) diterima, dengan arah hubungan yang negatif. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh secara negatif signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Tahun 2021-2024.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori *stakeholder* yang berasumsi bahwa pengungkapan emisi karbon dilakukan manajemen untuk memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan dan memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan. Informasi tentang emisi karbon dan komitmen pengurangannya, yang semestinya menunjukkan tanggung jawab lingkungan perusahaan, justru direspon negatif oleh pasar karena diasosiasikan dengan biaya tambahan dan potensi penurunan profitabilitas. Hal ini sejalan dengan pandangan Mahmudah et al., (2023), yang menyatakan bahwa pengungkapan emisi karbon dapat meningkatkan persepsi risiko dan memperbesar biaya modal, terlebih ketika kepedulian pasar terhadap isu lingkungan masih rendah.

Kondisi ini dapat dijelaskan menggunakan teori agensi. Dalam kerangka teori agensi, pengungkapan emisi karbon dapat menimbulkan *agency cost* karena adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Bagi manajemen, pengungkapan dilakukan untuk memenuhi regulasi pemerintah atau menjaga legitimasi, sedangkan bagi investor, informasi tersebut justru ditafsirkan sebagai sinyal adanya biaya tambahan dan potensi penurunan profitabilitas. Akibatnya, pengungkapan tidak menambah nilai, melainkan dianggap sebagai risiko yang menekan persepsi pasar terhadap perusahaan.

Temuan ini juga menjadi refleksi bahwa dalam konteks Indonesia, sebagian investor belum sepenuhnya memperhatikan praktik keberlanjutan atau lingkungan sebagai faktor utama dalam pengambilan keputusan investasi. Dalam konteks perusahaan BUMN, pengungkapan informasi emisi karbon dapat didasari oleh kepentingan pemenuhan regulasi pemerintah semata, kondisi tersebut dapat menurunkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini konsisten dengan temuan yang dilaporkan oleh Alsaifi et al., (2020), Choi et al., (2021), Muhammad & Aryani, (2021), dan Mahmudah et al., (2023) yang menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon dapat berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, hasil ini bertentangan dengan studi yang dilakukan oleh Blesia et al., (2023), Hardiyansah & Agustini, (2021), Monica et al., (2021), dan Kurnia et al., (2021) yang menyatakan bahwa pengungkapan emisi karbon justru meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan reputasi dan legitimasi. Temuan ini menegaskan bahwa pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan sangat kontekstual dan



dapat berbeda tergantung pada karakteristik pasar, tingkat kesadaran investor, serta strategi komunikasi perusahaan dalam menyampaikan informasi keberlanjutannya.

Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap kinerja keuangan menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,995 > 0,005$. Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis H2 ditolak. Berdasar hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan BUMN sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2024.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori *eco-efficiency*, yang mengasumsikan bahwa perusahaan yang melakukan pengungkapan emisi karbon cenderung menerapkan efisiensi sumber daya yang pada akhirnya memperbaiki kinerja finansial. Dalam konteks perusahaan BUMN pada penelitian ini, upaya pengungkapan emisi karbon belum sepenuhnya dimaknai sebagai kegiatan efisiensi biaya yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, dikarenakan usaha untuk melakukan pengungkapan emisi karbon juga memerlukan biaya yang cukup besar. Biaya yang besar untuk kegiatan pengungkapan emisi karbon dapat berasal dari biaya audit lingkungan, manajemen lingkungan, inovasi hijau dan penggantian mesin. Biaya yang tinggi pada akhirnya dapat menghambat perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam jangka pendek. Temuan dalam penelitian ini menjadi bukti bahwa pengungkapan emisi karbon masih belum dilihat oleh investor sebagai tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan yang mendatangkan keuntungan finansial dalam jangka pendek.

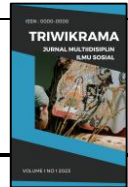
Dapat disimpulkan dari penjelasan sebelumnya bahwa pengungkapan emisi karbon berpotensi menimbulkan biaya yang menekan kinerja keuangan jangka pendek. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ladista et al., (2023), yang menyatakan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan diproksikan oleh rasio profitabilitas.

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$. Hasil ini membuktikan adanya pengaruh signifikan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 2,069 menunjukkan hubungan positif antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024.

Temuan ini sejalan dengan teori agensi dimana manajemen sebagai agen memiliki tanggungjawab untuk mengelola sumber daya perusahaan demi kepentingan pemilik modal sebagai *principal*. Kinerja keuangan yang baik mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengurangi konflik kepentingan dan menjalankan fungsi pengelolaan yang optimal, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kepercayaan investor dan nilai perusahaan. Investor memandang kinerja keuangan yang diproksikan dengan rasio profitabilitas yakni *Return on Asset* (ROA), sebagai indikator penilaian untuk membuat keputusan investasi, dimana semakin besar nilai ROA maka akan sejalan dengan peningkatan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Perusahaan yang dapat memberikan keuntungan yang baik akan menarik minat investor untuk berinvestasi, sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Lestari T., (2024) dan Yuniarti et al., (2022)

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan yang diproksikan menggunakan ROA yang baik dapat menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Temuan ini memperkuat pandangan



bahwa investor di Indonesia lebih melihat faktor finansial sebagai indikator utama dalam mengambil keputusan investasi.

Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *Bootsrapping* melalui PROCESS, Pengaruh tidak langsung dari pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan adalah sebesar -0,0009. Kedua nilai *Confidence Interval* (CI), yakni BootLLC1 dan BootULC1 mendapatkan nilai sebesar -0,3075 dan 0,2698 yang mana nilai *Confidence Interval* (CI) tersebut melintasi angka 0, artinya tidak terdapat pengaruh mediasi, sehingga hipotesis H4 ditolak. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan tidak dapat memediasi pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2021-2024.

Kinerja keuangan dalam hal ini ROA tidak dapat menjadi mediasi yang baik antara pengungkapan emisi karbon dengan nilai perusahaan dikarenakan tidak terdapat hubungan parsial antara pengungkapan emisi karbon dan kinerja keuangan. Hasil ini tidak sejalan dengan teori *eco efficiency*, yang mengatakan bahwa pengungkapan emisi karbon mendorong efisiensi sumber daya yang akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Pada praktiknya, pengungkapan emisi karbon memerlukan biaya yang besar. Sejalan dengan pendapat Siddique et al., (2021), yang menyatakan bahwa perusahaan tidak mendapatkan manfaat finansial yang melebihi biaya pengungkapan emisi karbon dalam jangka pendek. Pendapat yang mendukung salah satunya adalah penelitian oleh Ladista et al., (2023), yang menyatakan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

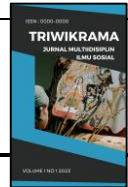
Hubungan parsial terjadi antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan namun, kinerja keuangan (ROA) tidak dapat menjembatani pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan terutama BUMN. Meskipun pengungkapan emisi karbon dilakukan, namun tidak mampu meningkatkan kinerja keuangan sehingga dampaknya tidak berlanjut pada peningkatan nilai perusahaan. Temuan ini memperlihatkan bahwa pengungkapan emisi karbon belum mampu menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui mekanisme profitabilitas.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi pada perusahaan BUMN sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 hingga 2024 adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil analisis untuk hipotesis pertama (H1) memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ yang berarti H1 diterima. Hasil ini membuktikan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan pengungkapan emisi karbon di Indonesia, khususnya pada perusahaan BUMN, masih dipandang sebagai beban dan sebatas pemenuhan regulasi. Perusahaan dapat merubah persepsi negatif ini dengan melaporkan penghematan atau profitabilitas jangka panjang oleh aktivitas kepedulian lingkungan.
- 2) Hasil analisis untuk hipotesis kedua (H2) memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,995 > 0,05$ yang berarti H2 ditolak. Hasil ini membuktikan bahwa pengungkapan emisi



karbon tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Faktor seperti biaya implementasi pengungkapan dan pengelolaan lingkungan yang cukup tinggi dapat membebani kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dengan penggunaan teknologi ramah lingkungan yang dapat menekan biaya operasional.

- 3) Hasil analisis untuk hipotesis ketiga (H3) memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$ yang berarti H3 diterima. Hasil ini membuktikan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan masih dianggap sebagai faktor yang menarik minat investor untuk berinvestasi. Perusahaan perlu menjaga profitabilitas melalui strategi peningkatan efisiensi, diversifikasi usaha, dan inovasi produk.
- 4) Hasil analisis untuk hipotesis keempat (H4) membuktikan bahwa kinerja keuangan tidak dapat memediasi pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan. Perusahaan perlu memastikan bahwa strategi pengelolaan emisi karbon juga selaras dengan strategi peningkatan kinerja keuangan, sehingga manfaatnya dapat dirasakan baik dari sisi lingkungan maupun finansial.

Saran

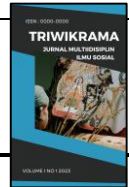
Berdasarkan keterbatasan penelitian, maka terdapat beberapa saran untuk peneliti selanjutnya. Pertama, peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode penilaian lain untuk menilai dan melakukan perhitungan terhadap pengungkapan emisi karbon, misalnya menggunakan *CDP Score*. Kedua, peneliti selanjutnya dapat memilih objek atau perusahaan selain BUMN misalnya perusahaan industri dan barang konsumen. Ketiga peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk mengkaji lebih dalam terkait motivasi manajerial yang mendasari pengungkapan emisi karbon, persepsi pasar dalam menilai pengungkapan lingkungan, tingkat kesadaran lingkungan investor, dan peringkat ESG, yang mana faktor tersebut dapat diintegrasikan dengan nilai perusahaan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Alsaifi, K., Elnahass, M., & Salama, A. (2020). Market responses to firms' voluntary carbon disclosure: Empirical evidence from the United Kingdom. *Journal of Cleaner Production*, 262. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.121377>
- Anggita W., Agung N. A., S. (2022). Carbon Emission Disclosure And Green Accounting Practices On The Firm Value. *Jurnal Akuntansi*, 26(3), 464-481. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i3.1052>
- Astuti, A., & Lestari, T. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Bidang Manufaktur. *Owner*, 8(3), 2484-2499. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2303>
- Azhari, A. M. B., & Hasibuan, D. H. M. (2023). THE EFFECT OF GREEN INVESTMENT, INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE, AND CARBON EMISSION DISCLOSURE ON FIRM VALUE. *Riset*, 5(2), 001-015. <https://doi.org/10.37641/riset.v5i2.269>
- Bahriansyah, R. I., & Lestari Ginting, Y. (2022). Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan dengan Media Exposure Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 9(02), 249-260. <https://doi.org/10.35838/jrap.2022.009.02.21>
- Blesia, J. U., Trapen, E., & Arunglamba, R. S. (2023). The Moderate Effect of Good Corporate Governance on Carbon Emission Disclosure and Company Value. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 26(01). <https://doi.org/10.33312/ijar.663>
- Choi, B., Luo, L., & Shrestha, P. (2021). The value relevance of carbon emissions information from Australian-listed companies. *Australian Journal of Management*,



- 46(1), 3-23. <https://doi.org/10.1177/0312896220918642>
- Fahmi, I. (2012). *Analisis kinerja keuangan: panduan bagi akademisi, manajer, dan investor untuk menilai dan menganalisis bisnis dari aspek keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hardiyansah, M., & Agustini, A. T. (2021). CARBON EMISSIONS DISCLOSURE AND FIRM VALUE: DOES ENVIRONMENTAL PERFORMANCE MODERATE THIS RELATIONSHIP? *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 7(1), 51. <https://doi.org/10.20473/jebis.v7i1.24463>
- Harmono, S. E. (2022). *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurnia, P., Nur, D. P. E., & Putra, A. A. (2021). CARBON EMISSION DISCLOSURE AND FIRM VALUE: A STUDY OF MANUFACTURING FIRMS IN INDONESIA AND AUSTRALIA. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 11(2), 83-87. <https://doi.org/10.32479/ijeep.10730>
- Kusuma, M. (2021). *Measurement of Return on Asset (ROA) based on Comprehensive Income and its Ability to Predict Investment Returns: an Empirical Evidence on Go Public Companies in Indonesia before and during the Covid-19 Pandemic*. 16(1), 94-106. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/ekuilibrium>
- Ladista, R. D., Lindrianasari, L., & Syaipudin, U. (2023). Determinan Pengungkapan Emisi Karbon dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan. *Owner*, 7(3), 2262-2283. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1535>
- Latif, A., Jasman, J., & Asriany, A. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan GCG Sebagai Variabel Moderasi. *Owner*, 7(3), 1968-1980. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1511>
- Lee, J., Kim, S., & Kim, E. (2021). Voluntary disclosure of carbon emissions and sustainable existence of firms: With a focus on human resources of internal control system. *Sustainability (Switzerland)*, 13(17). <https://doi.org/10.3390/su13179955>
- Luo, L. (2019). The influence of institutional contexts on the relationship between voluntary carbon disclosure and carbon emission performance. *Accounting and Finance*, 59(2). <https://doi.org/10.1111/acfi.12267>
- Mahmudah, H., Yustina, A. I., Dewi, C. N., & Sutopo, B. (2023). Voluntary disclosure and firm value: Evidence from Indonesia. *Cogent Business & Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2182625>
- Monica, M., Daromes, F. E., & Ng, S. (2021). The Role of Women on Boards as A Mechanism to Improve Carbon Emission Disclosure and Firm Value. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 16(2), 343. <https://doi.org/10.24843/JIAB.2021.v16.i02.p11>
- Muhammad, G. I., & Aryani, Y. A. (2021). The Impact of Carbon Disclosure on Firm Value with Foreign Ownership as A Moderating Variable. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 8(1), 1-14. <https://doi.org/10.24815/jdab.v8i1.17011>
- Nasih, M., Puspitasari, A., Harymawan, I., Putra, F. K. G., & Djajadikerta, H. G. (2024). The Relationship of Carbon Emission Disclosure on The Cost of Debt. *SAGE Open*, 14(4). <https://doi.org/10.1177/21582440241292134>
- Niam, M. A. (2023). Penggunaan Informasi Akuntansi Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Harga Perolehan Bahan Baku Guna Efisiensi Biaya Produksi di CV. Anara Kota Kediri. *JMK (Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan)*, 8(1), 18. <https://doi.org/10.32503/jmk.v8i1.3165>
- Noor, A., & Ginting, Y. L. (2022). INFLUENCE OF CARBON EMISSION DISCLOSURE ON FIRM VALUE OF INDUSTRIAL FIRMS IN INDONESIA. *International Journal of Contemporary Accounting*, 4(2). <https://doi.org/10.25105/ijca.v4i2.15247>



- Siddique, M. A., Akhtaruzzaman, M., Rashid, A., & Hammami, H. (2021). Carbon disclosure, carbon performance and financial performance: International evidence. *International Review of Financial Analysis*, 75, 101734. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2021.101734>
- Sugiyono. (2019). STATISTIKA UNTUK PENELITIAN. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, V. D., Soviana, H., Ariyantina, B., & Citradewi, A. (2022). KINERJA KEUANGAN DITINJAU DARI ANALISIS RASIO PROFITABILITAS (STUDI PADA PT ERAJAYA SWASEMBADA PERIODE 2018-2021). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 189-206. <https://doi.org/10.38043/jiab.v7i2.3692>
- Suniantari, I. G. A. P., & Yasa, G. W. (2022). Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Manajerial dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(2), 3847. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i02.p19>
- Yuniarti R., Soewarno N., Isnalita. (2022). Green innovation on firm value with financial performance as mediating variable: Evidence of the mining industry. *Asian Academy of Management Journal*, 27(2). <https://doi.org/10.21315/aamj2022.27.2.3>